

**LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION (CBD)*
STASE PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF**

**NY. Y UMUR 44 TAHUN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Bdn. Fayakun Nur R, S.ST., M.PH



**Disusun oleh :
Amalia Zidny
2510106039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN

LAPORAN *CASE BASED DISCUSSION (CBD)* STASE PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF

NY. Y UMUR 44 TAHUN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Sleman, 1 April 2026
Mahasiswa

(Bdn. Fayakun Nur R, S.ST., M.PH)

(Bdn. Addina M, S.ST., M.Kes)

(Amalia Zidny)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LAPORAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	1
BAB II TINJAUAN TEORI	2
A. Pengertian KB Suntik 3 Bulan.....	2
B. Mekanisme Kerja KB Suntik 3 Bulan	2
C. Efek Samping KB Suntik 3 Bulan	2
D. Keuntungan KB Suntik 3 Bulan	3
E. Waktu KB Suntik 3 Bulan	3
BAB III DOKUMENTASI SOAP.....	6
BAB IV PEMBAHASAN.....	13
A. Riwayat Kesehatan	13
B. Pemeriksaan Penunjang	13
C. Diagnosis	14
D. Penatalaksanaan.....	14
E. Pemantauan dan Tindak Lanjut	17
BAB V SIMPULAN.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu program penting dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengatur pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak. KB tidak hanya membantu mengurangi jumlah kelahiran, tetapi juga berperan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan cara mengatur jarak kehamilan. Kehamilan yang terlalu dekat, terlalu muda, terlalu tua, dan terlalu sering (4T) dapat meningkatkan risiko komplikasi yang berbahaya bagi ibu dan bayi.

Di Indonesia, penggunaan alat kontrasepsi modern terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, sekitar 63% pasangan usia subur sudah menjadi peserta KB aktif. Dari jumlah tersebut, metode suntik menjadi yang paling banyak digunakan, yaitu sekitar 60–63%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih metode yang praktis, efektif, dan mudah didapatkan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas (Kemenkes, 2023).

Salah satu jenis kontrasepsi suntik yang banyak digunakan adalah suntik 3 bulan atau DMPA. Metode ini bekerja dengan cara mencegah terjadinya ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga sperma sulit masuk, dan membuat kondisi rahim tidak siap untuk kehamilan. KB suntik 3 bulan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi, yaitu dengan kegagalan kurang dari 1% jika digunakan dengan benar. Selain itu, metode ini aman untuk ibu menyusui karena tidak mengandung hormon estrogen.

Di puskesmas, KB suntik 3 bulan menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan. Hal ini karena cara pemberiannya mudah, tidak memerlukan tindakan seperti pemasangan alat di dalam tubuh (seperti IUD atau implant), dan tidak perlu diminum setiap hari seperti pil. Puskesmas memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan KB, termasuk memberikan informasi, konseling, serta pemantauan bagi akseptor.

Berdasarkan hal tersebut, KB suntik 3 bulan memiliki peran penting dalam keberhasilan program KB, terutama di tingkat puskesmas seperti Puskesmas Moyudan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus pada Pelayanan Kontrasepsi Komprehensif Pada Ny. Y Umur 44 Tahun Akseptor Kb Suntik 3 Bulan.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui riwayat kesehatan, pemeriksaan penunjang, diagnosa, penatalaksanaan, dan pemantauan dan tindak lanjut pada Pelayanan Kontrasepsi Komprehensif Pada Ny. Y Umur 44 Tahun Akseptor Kb Suntik 3 Bulan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian KB Suntik 3 Bulan

Kontrasepsi suntik Depo Provera adalah alat KB suntik yang mengandung hormon progesteron saja, yaitu depo medroxyprogesterone acetate (DMPA) sebanyak 150 mg, tanpa mengandung hormon estrogen. Suntikan ini diberikan setiap 3 bulan di pantat, dengan dosis yang cukup tinggi. Setelah disuntik, obat ini bekerja dengan cara mencegah terjadinya ovulasi (pelepasan sel telur) selama kurang lebih 14 minggu atau lebih (Fenniokha et al., 2022). Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), 150 mg/vial (1 ml) merupakan suntikan intra muskuler (Kemenkes RI, 2021).

B. Mekanisme Kerja KB Suntik 3 Bulan

Mekanisme kerja kontrasepsi suntik terutama adalah dengan menekan terjadinya ovulasi (pelepasan sel telur). Hormon progesteron yang disuntikkan ke dalam tubuh akan memengaruhi keseimbangan hormon alami wanita. Dalam kondisi normal, hormon estrogen akan memberikan sinyal (umpan balik positif) untuk meningkatkan hormon LH sehingga terjadi ovulasi. Namun, pada penggunaan kontrasepsi suntik, progesteron justru mengubah mekanisme tersebut menjadi umpan balik negatif, sehingga kadar hormon LH menurun dan ovulasi tidak terjadi. Selain itu, kontrasepsi suntik 3 bulan juga bekerja dengan cara mengentalkan lendir serviks (leher rahim). Lendir yang menjadi lebih kental ini akan menyulitkan sperma untuk masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur. Tidak hanya itu, kontrasepsi suntik juga menyebabkan perubahan pada lapisan dalam rahim (endometrium) sehingga menjadi lebih tipis dan tidak siap untuk menerima hasil pembuahan (implantasi). Dengan demikian, jika pun terjadi pembuahan, embrio akan sulit menempel di dinding rahim. Mekanisme lainnya adalah mengganggu pergerakan tuba falopi (saluran telur), sehingga perjalanan sel telur dari ovarium menuju rahim menjadi terhambat. Hal ini semakin mengurangi kemungkinan terjadinya pembuahan (Astuti, 2024).

C. Efek Samping KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan penelitian Sari (2021), bahwa KB suntik 3 bulan menyebabkan beberapa efek samping yaitu :

1. Mengalami gangguan haid karena progesteron yang terkandung dalam KB suntik, kadang tidak sesuai dengan kondisi dinding uterus (endometrium).
2. Gangguan perdarahan atau spotting karena menurunnya hormon estrogen
3. Mengalami kenaikan berat badan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah
4. Mengalami sakit kepala karena reaksi tubuh terhadap progesteron sehingga hormon estrogen fluktuatif (mengalami penekanan) dan progesteron dapat mengikat air sehingga

sel-sel di dalam tubuh mengalami perubahan sehingga terjadi penekanan pada syaraf otak

5. Mengalami tekanan darah tinggi

D. Keuntungan KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan penelitian Romauli et al. (2024), bahwa KB suntik 3 bulan membawa keuntungan sebagai berikut

1. Tidak perlu menyiapkan pil KB di rumah
2. Jarak penyuntikan cukup lama
3. Tidak berdampak pada ASI
4. Memperbaiki nafsu makan
5. Merasa nyaman dengan KB Suntik 3 bulan
6. Sangat efektif
7. Tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri

E. Waktu KB Suntik 3 Bulan

Waktu pemberian: Seorang perempuan dapat memulai KSP kapanpun ia menghendaki selama yakin ia tidak hamil dan tidak ada kondisi medis yang menghambat (Kemenkes RI, 2021).

Kondisi Waktu Pemberian	Kondisi Waktu Pemberian
Menstruasi atau berganti dari metode non hormonal	Kapan pun pada bulan tersebut • Jika klien mulai dalam 7 hari setelah permulaan menstruasi, tidak perlu metode kontrasepsi tambahan. • Jika klien mulai lebih 7 hari setelah permulaan menstruasinya, ia dapat mulai menggunakan KSP kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 2 hari pertama minum pil. • Jika berganti dari AKDR, dapat segera mulai menggunakan KSP
Berganti dari metode hormonal	• Jika telah menggunakan metode hormonal secara konsisten dan benar atau jika yakin tidak hamil, KSP dapat segera digunakan. Tidak perlu menunggu menstruasi bulan berikutnya. Tidak perlu kontrasepsi tambahan • Jika berganti dari kontrasepsi suntik lainnya, klien dapat mulai menggunakan suntik baru saat suntik ulangan seharusnya diberikan. Tidak perlu kontrasepsi tambahan

ASI eksklusif atau hampir eksklusif Kurang dari 6 bulan setelah melahirkan	• Jika melahirkan kurang dari 6 minggu yang lalu, tunda suntikan pertama sampai dengan setidaknya 6 minggu setelah melahirkan. • Jika belum menstruasi, klien dapat mulai menggunakan KSP kapan saja antara 6 minggu dan 6 bulan. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan. • Jika telah menstruasi, klien dapat mulai menggunakan KSP seperti yang dianjurkan pada klien yang memiliki siklus menstruasi
ASI eksklusif atau hampir eksklusif Lebih dari 6 bulan setelah melahirkan	• Jika belum menstruasi, klien dapat mulai menggunakan KSP kapan saja jika yakin ia tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah suntik. • Jika telah menstruasi, klien dapat mulai menggunakan KSP seperti yang dianjurkan pada klien yang memiliki siklus menstruasi
ASI tidak eksklusif Kurang dari 6 minggu setelah melahirkan	Tunda suntikan pertama sampai dengan setidaknya 6 minggu setelah melahirkan
ASI tidak eksklusif Lebih dari 6 minggu setelah melahirkan	• Jika belum menstruasi, klien dapat mulai menggunakan KSP kapan saja jika yakin ia tidak hamil. Klien memerlukan metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah suntik • Jika telah menstruasi, klien dapat mulai menggunakan KSP seperti yang dianjurkan pada klien yang memiliki siklus menstruasi
Tidak Menyusui Kurang dari 4 minggu setelah melahirkan	Klien dapat mulai menggunakan KSP kapan saja. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan
Tidak Menyusui Lebih dari 4 minggu setelah melahirkan	• Jika belum menstruasi, klien dapat memulai KSP kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah suntik. • Jika telah menstruasi, klien dapat memulai KSP seperti yang dianjurkan pada klien dengan siklus menstruasi normal
Tidak menstruasi (tidak berhubungan dengan melahirkan atau menyusui)	Klien dapat mulai menggunakan KSP kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah suntik
Setelah keguguran atau abortus	• Segera. Jika klien mulai menggunakan dalam 7 hari setelah keguguran atau aborsi trimester 1 atau 2, tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.

	• Jika klien mulai menggunakan KSP lebih dari 7 hari setelah keguguran atau aborsi, ia dapat mulai menggunakan KSP kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah suntik
Setelah pemakaian Pil Kontrasepsi Darurat (PKD) jenis progestin atau kombinasi	• Dapat mulai menggunakan KSP pada hari yang sama dengan minum PKD. Tidak perlu menunggu menstruasi untuk mendapat suntikan. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah suntikan. • Bila klien tidak segera mulai menggunakan KSP, tetapi kembali untuk suntik, ia dapat memulai kapan saja jika yakin tidak hamil.
Setelah pemakaian Pil Kontrasepsi Darurat (PKD) jenis ulipristal asetat (UPA)	• Menunggu menstruasi untuk mendapatkan suntikan. Suntikan dan UPA berinteraksi: jika suntik dimulai lebih dulu, maka keduanya berada di dalam tubuh, akibatnya salah satu atau keduanya dapat menjadi kurang efektif • Buat jadwal klien kembali untuk mendapatkan suntik pada hari ke-6 setelah memakai PKD UPA, atau sesegera mungkin setelah itu. • Klien perlu kontrasepsi tambahan dari saat ia menggunakan PKD UPA sampai 7 hari setelah suntik. • Jika klien tidak mulai suntikan pada hari ke-6 tetapi kembalinya agak terlambat untuk suntikan, ia mungkin perlu mulai kapan saja jika yakin tidak hamil



BAB III

DOKUMENTASI SOAP

Asuhan Kebidanan Pada Ny. Y Usia 44 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Moyudan

No.RM : 01xxxx
Tanggal Pengkajian : 25 Maret 2026
Jam Pengkajian : 09.15 WIB
Pengkajian oleh : Amalia Zidny

IDENTITAS PASIEN

Biodata	Istri	Suami
Nama	: Ny. Y	Tn. R
Umur	: 44 tahun	45 tahun
Agama	: Islam	Islam
Suku/bangsa	: Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia
Pendidikan	: SMK	SMK
Pekerjaan	: IRT	Karyawan swasta
No.Telp	: 081xxxxxxxxx	081xxxxxxxxx
Alamat	: Klampis, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, DIY	Klampis, Sumberrahayu, Moyudan, Sleman, DIY

A. SUBJEKTIF

1. Alasan Datang : Ingin KB suntik 3 bulan
2. Keluhan Utama : Sudah mempunyai 1 anak sehingga tidak ingin menambah anak lagi
3. Riwayat Menstruasi

Umur menarche : 14 thn, lamanya haid 7-8 hari, jumlah darah haid 4x ganti pembalut

HPHT : 24 Maret 2026

☐Dismenorrhoe ☐Spotting ☐Menorrhagia ☐Metrorrhagia ☐Premenstrual sindrom
Keluhan lain: Tidak ada

4. Riwayat Pernikahan :

Status pernikahan : ☒ Nikah ☐ Belum nikah ☐ Janda ☐ Duda

Jumlah Pernikahan : ☒ 1x ☐ 2x ☐ >2x

Menikah pada usia : 30 tahun (Istri), 31 tahun (Suami)

Usia Perkawinan : 14 tahun

5 Riwayat Kehamilan Persalinan Dan Nifas Yang Lalu

Hamil ke-	Tahun partus	Tempat Partus	UK	Jenis Persalinan	Penolong Persalinan
1	2012	RS Nyi Ageng Serang	Aterm	Spontan	Bidan

Penyulit/ Komplikasi	JK/PB/BBL/LL
Tidak ada	♂/48/3.100/11

6 Riwayat Penyakit Yang Lalu / Operasi

Pernah dirawat : Pada 2012, melahirkan anak di RS Nyi Ageng Serang

Pernah dioperasi : Tidak

7 Riwayat Penyakit Keluarga : Tidak ada

☐ Kanker ☐ Penyakit Hati ☐ Hipertensi ☐ DM ☐ Penyakit Ginjal ☐ Penyakit Jiwa
☐ Kelainan Bawaan ☐ Hamil Kembar ☐ TBC ☐ Epilepsi ☐ Alergi ☐ Lain-lain : -

8 Riwayat Gynekologi : Tidak ada

☐ Infertilitas ☐ Infeksi Virus ☐ PMS ☐ Cervicitis Cronis ☐ Endometriosis ☐ Myoma
☐ Polip Servix ☐ Kanker Kandungan ☐ Operasi kandungan
☐ Pemerksaan ☐ Lain-lain : -

9. Riwayat KB :

2013 – Januari 2015 : Menggunakan KB Suntik 3 bulan, mendapatkan di Puskesmas Moyudan, tidak ada keluhan, setelah itu berhenti karena ingin menambah anak

2018 – sekarang : Menggunakan Menggunakan KB Suntik 3 bulan, mendapatkan di Puskesmas Moyudan, tidak ada keluhan

10. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

Pola makan : 4 kali/hari, jenis nasi, lauk tempe, sayur kangkung, sayur kol, porsi sedang, tidak ada keluhan

Pola minum : 1.500 cc/hari ; ☐ Alkohol ☐ Obat-obatan/jamu ☐ Kopi ☒ Lain-lain : Air putih

Pola eliminasi : BAK : 660 cc/hari ; kuning, tidak ada keluhan

BAB : 1 kali/hari ; lunak, tidak ada keluhan

Pola istirahat : Tidur : 9 jam/hari, tidak ada keluhan

Personal Hygiene: Mandi 2x sehari, gosok gigi 2x sehari, mencuci rambut 2 hari sekali, ganti pakaian setiap mandi

Pola Aktivitas : Senam hamil ☐ Ya ☒ Tidak, Beban Pekerjaan - jam/hari

Lain-lain : IRT, mengerjakan pekerjaan rumah tangga

Pola Seksualitas : 1x minggu sekali, tidak ada keluhan

11. Data Psikososial dan Spiritual

Persetujuan suami terhadap metode KB yang dipilih

Social support dari : ☒ Suami ☐ Orang tua ☐ Mertua ☐ Keluarga lain

Kegiatan pasien dan keluarga dalam keagamaan: Sholat wajib masing-masing di rumah

Rencana memiliki jumlah anak : 1

Rencana berapa lama memberi jeda : Sudah tidak ingin menembah anak lagi

Pengetahuan pasien terkait efek samping dan penggunaan metode KB : Pasien tahu terhadap efek samping penggunaan KB Suntik 3 bulan

Kebiasaan hidup sehari-hari: ☐ Merokok

Binatang piaraan: ☒ Ada, berupa kucing, di luar rumah

☐ Tidak

B. OBJEKTIF

1. Pemeriksaan Umum

Keadaan umum : Baik ;

Kesadaran : Composmentis

BB : 74 kg,

TB : 158 cm,

LILA: 25 cm

TD : 111/87 mmHg

Nadi : 87 x/mnt

Suhu : 36⁰C

R : 20 x/mnt

2. Pemeriksaan Fisik

Kepala : Bulat, persebaran rambut merata, hitam pekat, rambut panjang

Mata : ☒ Conjunctiva merah ☐ Conjunctiva Pucat ☐ Sklera ikteric
☐ Pandangan kabur

Hidung : Hidung tidak mancung, tidak ada secret di lubang hidung

Mulut : Bersih, bibir tidak pucat, tidak ada gigi berlubang

Telinga : Sepasang, simetris, tidak terdapat serumen, berfungsi dengan baik

Leher : ☐ Pembesaran kel. Tiroid

Payudara : ☒ Simetris ☐ Tidak simetris

☐ Pengeluaran ☐ Putting datar/tenggelam ☒ Puting susu menonjol
☐ Retraksi kulit ☐ Luka bekas operasi ☐ Lain-lain : -

Abdomen: Perut terlihat rata, terdapat scar

Inspeksi : ☐ Membesar dengan arah melebar ☐ Linea Alba

☐ Linea Nigra ☒ Striae livide ☐ Striae albican ☐ Luka bekas operasi
☐ Lain-lain : tidak ada

Palpasi : ☐ Adakah massa ☐ Nyeri tekan

Kandung Kemih : ☐ Penuh ☒ Kosong

Genetalia: Terdapat sedikit flour albus, tidak berbau, tidak berwarna putih susu

Inspeksi: Pengeluaran per vagina ☒ Keputihan ☐ Darah ☐ Lendir Darah

Palpasi genetalia eksterna : Tidak dilakukan

Anus : Tidak terdapat hemoroid

Ekstremitas : Kaki dan tangan lengkap, simetris, tidak ada varises

Oedema tangan : Tidak ada

Oedema kaki : Tidak ada

Varices tungkai : Tidak ada

Reflek patella : Kanan (+), Kiri (+)

Lain-lain

Tulang Punggung : ☒ Normal ☐ Skoliosis ☐ Lordosis ☐ Kifosis

3. Pemeriksaan Penunjang : Tidak dilakukan pemeriksaan penunjang
- a. Pemeriksaan Laboratorium
- Darah : ☐ Hb ☐ Ht : ☐ Leukosit : ☐ Trombosit :
- Urine : ☐ Protein ☐ Glukosa : ☐ Keton :
- b. Pemeriksaan Diagnostik : Tidak dilakukan pemeriksaan USG

C. ANALISA

Ny.Y Usia 44 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan

D. PENATALAKSANAAN

Tanggal/Jam : 25 Maret 2026/ 09.25 WIB

1. Memberitahukan kepada Ibu bahwa hasil dari pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik menunjukkan hasil yang bagus
Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan
2. Melakukan penapisan kriteria kelayakan penggunaan kontrasepsi medis dengan roda KLOP
Ibu bersedia untuk dilakukan penapisan dan hasil dari penapisan yaitu kategori 1 atau Ibu dapat menggunakan KB Suntik sebagai cara kontrasepsi
3. Menjelaskan kepada Ibu pengertian dari KB Suntik 3 bulan yaitu KB yang mengandung Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebanyak 150 mg yang diberikan setiap 3 bulan di pantat. KB ini bekerja dengan cara mencegah terjadinya ovulasi (pelepasan sel telur).
Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan mengenai pengertian dari KB Suntik 3 bulan
4. Menjelaskan kepada Ibu keuntungan kontrasepsi KB Suntik 3 bulan yaitu sangat efektif, tidak perlu menyiapkan pil KB di rumah, jarak penyuntikan cukup lama, tidak berdampak pada ASI, memperbaiki nafsu makan, merasa nyaman dengan KB Suntik 3 bulan, dan tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri
Ibu dapat memahami penjelasan Bidan mengenai keuntungan dari KB Suntik 3 bulan
5. Menjelaskan kepada Ibu efek samping yang kemungkinan timbul setelah penggunaan KB Suntik 3 bulan yaitu mengalami gangguan haid, gangguan perdarahan atau spotting,

mengalami kenaikan berat badan, mengalami sakit kepala, dan mengalami tekanan darah tinggi

Ibu dapat memahami penjelasan Bidan mengenai efek samping yang kemungkinan timbul setelah penggunaan KB Suntik 3 bulan

6. Melakukan penandatanganan surat persetujuan sebagai bukti bahwa Ibu setuju untuk dilakukan penyuntikan KB suntik 3 bulan

Ibu setuju dan sudah menandatangani surat persetujuan penyuntikan KB suntik 3 bulan

7. Melakukan penyuntikan KB suntik 3 bulan yaitu

- 1). Membuka penutup plastik vial atau logam tanpa menyentuh penutup karet
- 2). Membuka kemasan spuit dan jarum suntik tanpa kontaminasi
- 3). Mengencangkan jarum suntik pada tabung spuit dengan memegang pangkal jarum suntik dan tabung spuit tanpa membuka penutup jarum
- 4). Membuka penutup jarum, menusukkan jarum suntik ke dalam vial melalui penutup karet, memutar vial hingga terbalik dan memasukkan obat ke dalam tabung suntik dengan cara menarik penghisap spuitnya
- 5). Mencabut jarum dari karet penutup vial, memegang spuit dengan jarum suntik mengarah ke atas vertikal, mengeluarkan udara yang terdapat pada tabung spuit dengan cara mendorong penghisap spuitnya.
- 6) Mengatur posisi pasien untuk penyuntikan di bokong kanan
- 7). Membersihkan kulit tempat penyuntikan menggunakan alkohol swab dengan gerakan melingkar dari dalam ke arah luar
- 8). Membiarkan kulit mengering dengan sendirinya sebelum melakukan suntikan
- 9). Menusukkan jarum ke dalam otot hingga pangkal jarum suntik (otot gluteus kuadran luar pada bokong)
- 10). Jika tidak terlihat darah terhisap pada tabung spuit, suntikkan KB suntik secara perlahan-lahan sampai seluruh obat masuk
- 11). Mencabut jarum secara cepat
- 12). Menekan tempat bekas jarum suntik menggunakan alkohol swab tanpa menggosoknya
- 13). Membuang peralatan sesuai dengan tempatnya

Ibu sudah mendapatkan suntikan KB Suntik 3 bulan

8. Memberitahu dan mengingatkan Ibu bahwa efektivitas KB Suntik 3 bulan hanya sampai 3 bulan sehingga Ibu harus melakukan kunjungan ulang pada 17 Juni 2026, tetapi jika Ibu mengalami efek samping dari penggunaan KB Suntik 3 bulan/keluhan lain, Ibu dapat datang sewaktu-waktu ke Puskesmas Moyudan

Ibu mengerti lama efektivitas KB Suntik 3 bulan dan bersedia untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan dan jika mengalami efek samping KB Suntik 3 bulan/keluhan lain.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Riwayat Kesehatan

Berdasarkan hasil pemeriksaan riwayat kesehatan Ny. Y, bahwa kondisi kesehatan pasien secara umum dalam keadaan baik dan mendukung penggunaan KB suntik 3 bulan. Pasien datang dengan tujuan yang jelas yaitu ingin menggunakan kontrasepsi karena sudah memiliki satu anak dan tidak ingin menambah keturunan lagi. Riwayat menstruasi menunjukkan kondisi yang relatif normal tanpa keluhan seperti nyeri haid atau perdarahan tidak teratur, sehingga tidak ditemukan gangguan pada sistem reproduksi.

Riwayat kehamilan dan persalinan sebelumnya juga normal tanpa komplikasi, yang menandakan bahwa fungsi reproduksi pasien baik. Selain itu, tidak ada riwayat penyakit serius maupun penyakit keturunan dalam keluarga seperti hipertensi, diabetes, atau kanker, sehingga tidak ditemukan faktor risiko yang dapat menjadi kontraindikasi penggunaan KB hormonal. Riwayat ginekologi juga bersih dari penyakit, yang semakin mendukung keamanan penggunaan kontrasepsi suntik.

Ny. Y merupakan akseptor lama KB suntik 3 bulan dan selama penggunaan sebelumnya tidak mengalami keluhan atau efek samping, hal ini menunjukkan bahwa tubuh pasien dapat mentoleransi metode KB tersebut dengan baik. Dari pola kehidupan sehari-hari, seperti pola makan, istirahat, aktivitas, dan kebersihan diri, semuanya dalam kondisi baik dan tidak ada gangguan, sehingga menunjang status kesehatan secara keseluruhan.

Dari aspek psikososial, Ny. Y mendapatkan dukungan dari suami dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai KB suntik, termasuk efek sampingnya. Hal ini penting karena dapat meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Dengan demikian, berdasarkan hasil pemeriksaan riwayat kesehatan, Ny. Y tidak memiliki hambatan untuk menggunakan KB suntik 3 bulan dan termasuk dalam kategori layak untuk melanjutkan penggunaan metode tersebut.

B. Pemeriksaan Penunjang

Berdasarkan data pada pemeriksaan penunjang, diketahui bahwa pada Ny. Y tidak dilakukan pemeriksaan laboratorium maupun diagnostik seperti USG. Secara umum, hal ini masih dapat dianggap wajar karena klien datang dalam kondisi sehat, tanpa keluhan, serta memiliki riwayat penggunaan KB suntik sebelumnya yang baik dan tanpa efek samping. Selain itu, dari hasil anamnesis dan pemeriksaan fisik tidak ditemukan tanda-tanda yang mengarah pada penyakit tertentu yang membutuhkan pemeriksaan lanjutan.

C. Diagnosis

Berdasarkan data subjektif dan objektif yang telah dikaji, diagnosis yang dapat disimpulkan yaitu Ny.Y Usia 44 Tahun Akseptor KB Suntik 3 Bulan. Diagnosis ini ditegakkan karena klien datang dengan tujuan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan, memiliki riwayat penggunaan metode yang sama sebelumnya tanpa keluhan, serta didukung oleh hasil pemeriksaan umum dan fisik yang menunjukkan kondisi kesehatan dalam batas normal.

Usia klien yang sudah 44 tahun menunjukkan bahwa klien berada pada fase pramenopause, sehingga kebutuhan kontrasepsi lebih mengarah pada upaya mengakhiri kesuburan. Hal ini juga diperkuat dengan keinginan klien yang tidak ingin menambah anak lagi. Selain itu, tidak ditemukan adanya kontraindikasi baik dari riwayat kesehatan, riwayat penyakit, maupun pemeriksaan fisik, sehingga klien termasuk dalam kategori layak menggunakan KB suntik 3 bulan (kategori 1).

D. Penatalaksanaan

1. Memberitahukan kepada Ibu bahwa hasil dari pemeriksaan umum dan pemeriksaan fisik menunjukkan hasil yang bagus

Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan

2. Melakukan penapisan kriteria kelayakan penggunaan kontrasepsi medis dengan roda KLOP

Ibu bersedia untuk dilakukan penapisan dan hasil dari penapisan yaitu kategori 1 atau Ibu dapat menggunakan KB Suntik sebagai cara kontrasepsi

3. Menjelaskan kepada Ibu pengertian dari KB Suntik 3 bulan yaitu KB yang mengandung Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebanyak 150 mg yang diberikan setiap 3 bulan di pantat. KB ini bekerja dengan cara mencegah terjadinya ovulasi (pelepasan sel telur).

Ibu dapat memahami penjelasan dari Bidan mengenai pengertian dari KB Suntik 3 bulan. Penatalaksanaan ini sudah sesuai dengan penelitian Fenniokha et al. (2022), bahwa KB suntik yang mengandung hormon progesteron saja, yaitu depo medroxyprogesterone acetate (DMPA) sebanyak 150 mg. Suntikan ini diberikan setiap 3 bulan di pantat. Setelah disuntik, obat ini bekerja dengan cara mencegah terjadinya ovulasi.

4. Menjelaskan kepada Ibu keuntungan kontrasepsi KB Suntik 3 bulan yaitu sangat efektif, tidak perlu menyiapkan pil KB di rumah, jarak penyuntikan cukup lama, tidak berdampak pada ASI, memperbaiki nafsu makan, merasa nyaman dengan KB Suntik 3 bulan, dan tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri.

Ibu dapat memahami penjelasan Bidan mengenai keuntungan dari KB Suntik 3 bulan. Penatalaksanaan ini sudah sesuai dengan penelitian Romauli et al. (2024), bahwa keuntungan kontrasepsi KB Suntik 3 bulan yaitu sangat efektif, tidak perlu menyiapkan pil KB di rumah, jarak penyuntikan cukup lama, tidak berdampak pada ASI, memperbaiki nafsu makan, merasa nyaman dengan KB Suntik 3 bulan, dan tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri.

5. Menjelaskan kepada Ibu efek samping yang kemungkinan timbul setelah penggunaan KB Suntik 3 bulan yaitu mengalami gangguan haid, gangguan perdarahan atau spotting, mengalami kenaikan berat badan, mengalami sakit kepala, dan mengalami tekanan darah tinggi.

Ibu dapat memahami penjelasan Bidan mengenai efek samping yang kemungkinan timbul setelah penggunaan KB Suntik 3 bulan.

Penatalaksanaan ini sudah sesuai dengan penelitian Sari (2021), bahwa efek samping yang kemungkinan timbul setelah penggunaan KB Suntik 3 bulan yaitu mengalami gangguan haid, gangguan perdarahan atau spotting, mengalami kenaikan berat badan, mengalami sakit kepala, dan mengalami tekanan darah tinggi.

6. Melakukan penandatanganan surat persetujuan sebagai bukti bahwa Ibu setuju untuk dilakukan penyuntikan KB suntik 3 bulan

Ibu setuju dan sudah menandatangani surat persetujuan penyuntikan KB suntik 3 bulan

7. Melakukan penyuntikan KB suntik 3 bulan yaitu

- 1). Membuka penutup plastik vial atau logam tanpa menyentuh penutup karet
- 2). Membuka kemasan spuit dan jarum suntik tanpa kontaminasi
- 3). Mengencangkan jarum suntik pada tabung spuit dengan memegang pangkal jarum suntik dan tabung spuit tanpa membuka penutup jarum
- 4). Membuka penutup jarum, memasukkan jarum suntik ke dalam vial melalui penutup karet, memutar vial hingga terbalik dan memasukkan obat ke dalam tabung suntik

dengan cara menarik penghisap spuitnya

- 5). Mencabut jarum dari karet penutup vial, memegang spuit dengan jarum suntik mengarah ke atas vertikal, mengeluarkan udara yang terdapat pada tabung spuit dengan cara mendorong penghisap spuitnya.
- 6) Mengatur posisi pasien untuk penyuntikan di bokong kanan
- 7). Membersihkan kulit tempat penyuntikan menggunakan alkohol swab dengan gerakan melingkar dari dalam ke arah luar
- 8). Membiarkan kulit mengering dengan sendirinya sebelum melakukan suntikan
- 9). Menusukkan jarum ke dalam otot hingga pangkal jarum suntik (otot gluteus kuadran luar pada bokong)
- 10). Jika tidak terlihat darah terhisap pada tabung spuit, suntikkan KB suntik secara perlahan-lahan sampai seluruh obat masuk
- 11). Mencabut jarum secara cepat
- 12). Menekan tempat bekas jarum suntik menggunakan alkohol swab tanpa menggosoknya
- 13). Membuang peralatan sesuai dengan tempatnya

Ibu sudah mendapatkan suntikan KB Suntik 3 bulan

Penatalaksanaa ini sudah sesuai dengan Kemenkes RI (2021), bahwa Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), 150 mg/vial (1 ml) merupakan suntikan intra muskuler.

8. Memberitahu dan mengingatkan Ibu bahwa efektivitas KB Suntik 3 bulan hanya sampai 3 bulan sehingga Ibu harus melakukan kunjungan ulang pada 17 Juni 2026, tetapi jika Ibu mengalami efek samping dari penggunaan KB Suntik 3 bulan/keluhan lain, Ibu dapat datang sewaktu-waktu ke Puskesmas Moyudan.

Ibu mengerti lama efektivitas KB Suntik 3 bulan dan bersedia untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan dan jika mengalami efek samping KB Suntik 3 bulan/keluhan lain.

Penatalaksanaan ini sudah sesuai dengan penelitian Fenniokha et al. (2022).

E. Pemantauan dan Tindak Lanjut

Pemantauan dan tindak lanjut pada Ny. Y dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan masalah. Klien sudah diberikan informasi mengenai jadwal kunjungan ulang, yaitu pada tanggal 17 Juni 2026, sesuai dengan masa kerja KB suntik yang hanya efektif selama 3 bulan. Hal ini penting agar perlindungan terhadap kehamilan tetap terjaga dan tidak terjadi keterlambatan suntik. Selain itu, klien juga sudah diedukasi untuk segera datang ke fasilitas kesehatan jika mengalami keluhan atau efek samping, seperti gangguan haid, sakit kepala, kenaikan berat badan, atau keluhan lain yang dirasa mengganggu. Dengan adanya penjelasan ini, klien diharapkan lebih peka terhadap kondisi tubuhnya dan tidak menunda pemeriksaan jika ada masalah.

Dari segi kesiapan, Ny. Y sudah memahami informasi yang diberikan dan bersedia untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa klien memiliki kepatuhan yang baik, apalagi sebelumnya juga merupakan pengguna lama KB suntik. Dengan demikian, pemantauan dan tindak lanjut pada kasus ini sudah dilakukan dengan baik, meliputi penjadwalan ulang, edukasi efek samping, serta anjuran untuk kontrol jika ada keluhan. Hal ini penting untuk menjaga keberhasilan penggunaan KB dan kesehatan klien secara keseluruhan.



BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan pada Ny. Y. Di Puskesmas Moyudan dengan mencatat perkembangan menggunakan SOAP selama 1 hari, maka penulis dapat mengambil kesimpulan,

1. Dari riwayat kesehatan tidak ditemukan adanya penyakit, gangguan reproduksi, maupun faktor risiko yang menjadi kontraindikasi. Pemeriksaan penunjang tidak dilakukan karena tidak ada indikasi, dan hal ini masih sesuai mengingat kondisi klien sehat tanpa keluhan.
2. Diagnosis yang ditegakkan sudah tepat, yaitu akseptor KB suntik 3 bulan, didukung oleh data subjektif dan objektif serta riwayat penggunaan sebelumnya yang baik.
3. Penatalaksanaan yang diberikan juga sudah sesuai standar, meliputi edukasi, informed consent, hingga tindakan penyuntikan yang benar, serta pemberian informasi terkait manfaat, efek samping, dan jadwal kunjungan ulang.
4. Selain itu, pemantauan dan tindak lanjut telah direncanakan dengan baik, yaitu dengan penjadwalan kunjungan ulang tepat waktu dan edukasi kepada klien untuk segera datang jika terdapat keluhan. Kepatuhan dan pemahaman klien yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan penggunaan KB suntik 3 bulan.

Dengan demikian, asuhan kebidanan yang diberikan pada Ny. Y sudah komprehensif, tepat, dan sesuai standar, serta mendukung keberhasilan program KB dan kesehatan klien secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2024). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di BPM Anik Desa Sidodadi. *Jurnal ASSYIFA*, 1(1), 126–132.
- Fenniokha, N. G., Kurniasari, D., Susilawati, & Evayanti, Y. (2022). Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan. *MJ (Midwifery Journal)*, 2(3), 103–111.
- Kemenkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Kemenkes RI.
- Romauli, S., Wijayanti, I., Wardhani, Y., & Pasang, N. (2024). Pengalaman Akseptor KB dalam Menggunakan KB Suntik 3 bulan di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 82–102. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.150>
- Sari, D. P. (2021). Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (BPS) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 127–131.

